

KONTRIBUSI KEMANDIRIAN BELAJAR, FASILITAS BELAJAR, DAN PRESTASI BELAJAR KOMPETENSI KEAHLIAN TERHADAP KINERJA PKL SISWA SMK KOMPETENSI KEAHLIAN MULTIMEDIA DI KOTA MALANG

Mumammad Ulinnuha Musthofa¹, Hary Suswanto², Amat Nyoto²

¹Pendidikan Kejuruan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

²Pendidikan Kejuruan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27-11-2017

Disetujui: 30-11-2017

Kata kunci:

learning independence;

learning facilities;

achievement;

PKL performance

kemandirian belajar;

fasilitas belajar;

prestasi;

kinerja PKL

ABSTRAK

Abstract: This study aims to determine the contribution of learning independence and learning facilities to the learning achievement of competence of expertise and its impact on the performance of street vendors SMK competence of multimedia expertise in Malang. The research design uses a quantitative approach. The number of samples used is 211 students. Data were collected with test instruments, questionnaires and documentation. Data analysis consists of prerequisite and regression test. The result of the research shows that the highest contribution is shown on the Valuable Achievement of Skill Competence (Y) on the PKL (Z) performance with the contribution value of 19.01%.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kemandirian belajar, fasilitas belajar, dan prestasi belajar kompetensi keahlian terhadap kinerja PKL siswa SMK kompetensi keahlian multimedia di Kota Malang. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 211 siswa. Data dikumpulkan dengan instrumen tes, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data terdiri atas uji prasyarat dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi paling tinggi ditunjukkan pada variabel prestasi belajar kompetensi keahlian (Y) terhadap kinerja PKL (Z) dengan nilai kontribusi sebesar 19,01%.

Alamat Korespondensi:

Muhammad Ulinnuha Musthofa
Pendidikan Kejuruan
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: ulinnuha1992@gmail.com

Lembaga pendidikan yang memiliki peran dalam menciptakan sumber daya manusia dengan kemampuan, keterampilan, dan keahlian serta mampu mengembangkan kemampuannya tersebut ketika terjun di dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Rivai & Murni (2010) menyatakan pendidikan SMK berfokus pada pengembangan kompetensi siswa untuk dapat melaksanakan suatu jenis pekerjaan tertentu. Penerapan pendidikan yang berhubungan dengan proses kerja memungkinkan sistem pendidikan untuk mengajarkan cara yang efektif dalam menghadapi dunia kerja modern (Owen & Clark, 2002). Dengan demikian, proses pendidikan SMK yang relevan dengan dunia kerja sangat berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang kompeten.

Upaya peningkatan kualitas lulusan SMK diarahkan pada terjadinya kesesuaian antara lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan dan kebutuhan tenaga kerja (pasar kerja) yaitu melalui kebijakan *link and match*. Salah satu bentuk konsepsi kebijakan *link and match* yang telah dilaksanakan adalah kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bagi siswa SMK. Program PKL menuntun siswa untuk belajar mandiri dan meningkatkan kemampuan praktik dengan memadukan program pembelajaran kontekstual di sekolah dengan program penguasaan keahlian dengan bekerja langsung di dunia kerja (Muadz, 2015). Penyelenggaraan PKL ditujukan agar siswa semakin melengkapi kompetensi melalui pengalaman pekerjaan yang sesungguhnya sehingga dapat meningkatkan daya saing di dunia kerja kelak.

Salah satu kompetensi keahlian yang sedang berkembang dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah Multimedia. Perkembangan bidang komunikasi, terutama dengan pesatnya pertumbuhan dunia periklanan, kehumasan, penyiaran, dan distribusi konten komunikasi via media sosial digital harus diimbangi dengan tersedianya tenaga ahli pada kompetensi multimedia (Kominfo, 2013). program PKL dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan keterampilan calon tenaga teknis menengah yaitu lulusan SMK di bidang TIK kompetensi multimedia.

Keberhasilan siswa dalam melaksanakan tugas PKL dapat dilihat dari hasil penilaian selama melaksanakan kegiatan PKL yang mencerminkan kinerjanya. Kinerja didefinisikan sebagai hasil kerja secara kuantitas dan kualitas (Mangkunegara, 2010) dan termasuk *soft skill* (Kamil, 2012). Penilaian kinerja diperoleh melalui pengalaman kerja mencakup standar aspek teknis dan aspek non-teknis (Lahagu, 2010). Aspek teknis berkaitan dengan tingkat penguasaan kompetensi siswa yang berhubungan dengan kegiatan produksi, sedangkan aspek non-teknis merupakan sikap dan perilaku yang mendukung pekerjaan siswa selama berada di industri.

Kinerja PKL dicapai ketika siswa melakukan kegiatan belajar melalui bekerja langsung di DUDI. Berdasarkan wawancara guru hasil dari pencapaian kinerja PKL dapat dimanfaatkan sebagai pengalaman kompetensi kerja para lulusan nantinya. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja PKL siswa adalah prestasi belajar kompetensi keahlian. Asfani (2016) menyatakan kebanyakan dari siswa SMK lulus belajar melalui perbaikan, artinya banyak lulusan SMK yang kurang kompeten. Prestasi belajar sangat berkaitan erat dengan pencapaian kinerja PKL dalam hal produktivitas kerja. Agar siswa mampu bekerja dengan produktif maka siswa harus menguasai kompetensi keahlian sesuai dengan bidangnya. Asmoro (2012) dalam penelitiannya juga menemukan mata diklat produktif memberikan pengaruh yang positif terhadap keberhasilan melaksanakan PKL.

Selain prestasi terdapat faktor lain yang memengaruhi kinerja PKL baik faktor yang muncul dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar ikut memengaruhi (eksternal). Faktor internal yang dapat meningkatkan kinerja PKL adalah kemandirian belajar. Dalam penelitian Elmasari (2015) menyatakan kemandirian belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan PKL. Handayani (2016) menambahkan dua faktor yang memengaruhi pencapaian kompetensi prakerin siswa, yaitu penggunaan teknik belajar dan mampu bekerja secara mandiri. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja PKL adalah fasilitas belajar. Fitri (2013) dalam penelitiannya menemukan fasilitas belajar praktikum harus sesuai standar dalam meningkatkan kemampuan praktik siswa. Anwar (2016) menambahkan rendahnya orientasi kerja disebabkan ketidakmampuan dalam mengidentifikasi jenis sarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah kejuruan.

Kemandirian belajar dalam penelitian ini mengadaptasi pendapat Song & Hill (2007) yang secara garis besar terdiri tiga aspek utama, yaitu (a) *personal attributes* yaitu aspek dalam diri siswa yang memengaruhi cara belajar; (b) *processes* yaitu aspek yang berhubungan dengan manajemen dan proses belajar; dan (c) *learning context* yaitu faktor lingkungan yang memengaruhi pengalaman mandiri siswa. Berikutnya secara spesifik penjabaran indikator kemandirian belajar diadaptasi dari Hiemstra (2004) yang meliputi (a) persiapan belajar; (b) menciptakan lingkungan belajar; (c) mengembangkan rencana belajar; (d) mengidentifikasi kegiatan belajar; (e) melaksanakan rencana belajar; (f) mengevaluasi hasil belajar. Dilanjutkan dengan pendapat Knowles dkk (2005) kemandirian belajar meliputi (a) memilih inisiatif; (b) merumuskan tujuan; (c) mendiagnosa kebutuhan belajar; (d) mengidentifikasi sumber belajar; (e) menetapkan strategi pembelajaran; (f) mengevaluasi hasil belajar.

Ruang lingkup dari fasilitas belajar dalam penelitian ini menjelaskan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada kompetensi keahlian multimedia. Standar sarana dan prasarana SMK yang mengatur standar minimum prasarana khususnya pada kompetensi keahlian multimedia dalam Permendiknas tahun 2008 meliputi ruang pembelajaran umum, dan ruang pembelajaran khusus. Kategori ruang pembelajaran umum terdiri atas fasilitas prasarana kelas dan perpustakaan disertai dengan sarana pendukungnya. Sementara itu, kategori ruang pembelajaran khusus terdiri atas fasilitas prasarana praktik pengembangan produk, prasarana area kerja studio multimedia dan prasarana perawatan dan perbaikan disertai dengan sarana pendukungnya.

Hasil observasi pada lima SMK di Kota Malang yang bersumber dari guru maupun siswa diperoleh informasi (1) hasil atau kinerja PKL siswa diperoleh berdasarkan akumulasi nilai DUDI dan nilai ujian/wawancara pasca PKL (2) guru sebagai pembimbing industri masih menerima beberapa laporan dari pihak industri terkait permasalahan kinerja siswa ketika PKL, (3) sebelum mengikuti PKL siswa harus tuntas dalam mata pelajaran C2 dan beberapa kompetensi dasar pada mata pelajaran C3, (4) dari segi faktor internal siswa memiliki permasalahan yang dominan dalam hal ketergantungan berlebihan pada orang lain, rendahnya tanggung jawab dan manajemen waktu belajar, dan (5) masih ditemukannya sekolah dengan kondisi fasilitas belajar yang dibawah standar kemendikbud.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dipandang perlu mengkaji lebih dalam kontribusi kemandirian belajar dan fasilitas belajar dalam meningkatkan prestasi belajar kompetensi keahlian multimedia. Dengan diketahuinya kontribusi kedua hal tersebut terhadap prestasi belajar diperlukan untuk menyiapkan siswa dalam melaksanakan program PKL agar dapat mencapai Kinerja sesuai dengan harapan DUDI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab hipotesis penelitian, yaitu (1) mengetahui deskripsi variabel kemandirian belajar, fasilitas belajar, prestasi belajar kompetensi keahlian dan kinerja PKL; (2) mengetahui besarnya kontribusi secara simultan kemandirian belajar, fasilitas belajar dan prestasi belajar kompetensi keahlian terhadap kinerja PKL; (3) mengetahui besarnya kontribusi kemandirian belajar terhadap kinerja PKL; (4) mengetahui besarnya kontribusi fasilitas belajar terhadap kinerja PKL; (5) mengetahui besarnya prestasi belajar kompetensi keahlian terhadap kinerja PKL

METODE

Rancangan penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengujian menggunakan analisis regresi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab akibat (kausal) dua variabel atau lebih, variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi penelitian yaitu siswa SMK kompetensi keahlian kelas XII di Kota Malang yang sudah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan. Sampel penelitian didapat melalui hasil *cluster sampling* berdasar 5 wilayah di kota malang yaitu kecamatan klojen (SMK Nasional), kecamatan sukun (SMKN 11 Malang), kecamatan lowokwaru (SMKN 5 Malang), kecamatan blimbing (SMKN 12 Malang), dan kecamatan kedungkandang (SMKN 10 Malang). Data sampel penelitian ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

| No. | Sekolah | Alamat | Jumlah Sampel |
|---------------|---------------------|-----------------------------------|---------------|
| 1. | SMK Nasional Malang | Jl. Langsep 43, Klojen | 59 |
| 2. | SMKN 5 Malang | Jl. Ikan Piranha Atas, Lowokwaru | 36 |
| 3. | SMKN 10 Malang | Jl. Raya Tlogowaru, Kedungkandang | 42 |
| 4. | SMKN 11 Malang | Jl. Pelabuhan Bakahuni 1, Sukun | 48 |
| 5. | SMKN 12 Malang | Jl. Pahlawan, Blimbing | 26 |
| Jumlah | | | 211 |

Tahap berikutnya adalah penentuan jumlah sampel yang akan diteliti ditentukan dengan *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel dari masing-masing sekolah didapatkan dengan metode Slovin. Total keseluruhan siswa dari kelima sekolah adalah sejumlah 450 siswa. Perhitungan jumlah sampel menggunakan metode Slovin dengan toleransi kesalahan 5% didapatkan 211 siswa sebagai sampel penelitian. Rincian sampel penelitian masing-masing sekolah terdapat pada Tabel 1.

Instrumen yang digunakan adalah tes, kuesioner, dan dokumentasi. Pada instrumen tes dan kuesioner dilakukan dua macam uji coba instrumen. Pertama validitas konstruk dan kedua validitas butir soal. Validitas konstruk dilakukan oleh tiga orang ahli Dosen S3. Masing-masing komponen diberikan penilaian, baik dari segi isi dan bahasa. Berdasarkan hasil uji validitas konstruk, instrumen telah diputuskan layak dalam mengambil data penelitian dengan catatan revisi sesuai saran ketiga ahli.

Uji validitas butir soal dilakukan di dua sekolah, yaitu SMKN 5 Malang dan SMKN 12 Malang dengan 35 responden siswa. Hasil uji coba instrumen pada tiap variabel penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, kemandirian belajar, dari 21 soal semuanya valid. *Kedua*, fasilitas belajar, terdapat dua soal yang tidak valid sehingga tersisa 22 soal. Berdasarkan hasil tersebut, soal yang tidak valid digugurkan, dan soal yang valid digunakan untuk penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan, kemantapan, keandalan dan kepercayaan instrumen. Kaidah keputusan menurut Riduwan dan Kuncoro (2013:221) jika hasil rhitung \geq rtabel, maka instrumen dikatakan reliabel, nilai dari r tabel untuk 35 responden adalah 0,334. Hasil perhitungan rhitung masing-masing variabel lebih besar dar r tabel atau reliabel dengan keterangan kemandirian belajar sebesar 0,733 dan fasilitas belajar sebesar sebesar 0,718

Langkah berikutnya setelah uji coba instrumen adalah pengumpulan data dilapangan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Tahapan analisis data mencakup mendiskripsikan data variabel penelitian dilanjutkan pada uji hipotesis dengan metode regresi berganda dan sederhana yang diawali dari uji prasyarat analisis. Uji prasyarat meliputi (1) uji normalitas; (2) uji linieritas; (3) uji multikolinearitas; (4) uji heterokedastisitas. Uji hipotesis dengan analisis linier berganda untuk mengetahui besaran pengaruh antar variabel (bebas terhadap terikat) secara simultan sedangkan analisis linier sederhana untuk mengetahui besaran pengaruh antar variabel (bebas terhadap terikat) secara individu.

Uji hipotesis dalam regresi linier berganda disimpulkan melalui perbandingan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi \leq probabilitas 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jika H_a pada analiis regresi berganda dapat diterima maka dapat dilanjutkan pada analisis regresi linier sederhana untuk menjawab hipotesis penelitian lainnya yaitu besaran pengaruh secara langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen.

HASIL

Hasil penelitian yang diuraikan berupa uji prasyarat dan uji hipotesis baik secara parsial ataupun secara individual. Berikut ini merupakan uraian hasil penelitian.

Analisis Deskriptif

Rangkuman deskripsi data dari masing-masing variabel, yaitu kemandirian belajar, fasilitas belajar, prestasi kompetensi keahlian, dan kinerja PKL dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rangkuman Deskripsi Data

| No | Variabel | Mean | Maks | Min | Range | Standar Deviasi |
|----|--|-------|------|-----|-------|-----------------|
| 1. | Kemandirian Belajar (X_1) | 58,64 | 80 | 41 | 39 | 7,209 |
| 2. | Fasilitas Belajar (X_2) | 59,32 | 77 | 38 | 39 | 6,988 |
| 3. | Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian (X_3) | 82,20 | 94 | 70 | 24 | 4,485 |
| 4. | Kinerja PKL(Y) | 87,05 | 99 | 70 | 29 | 5,253 |

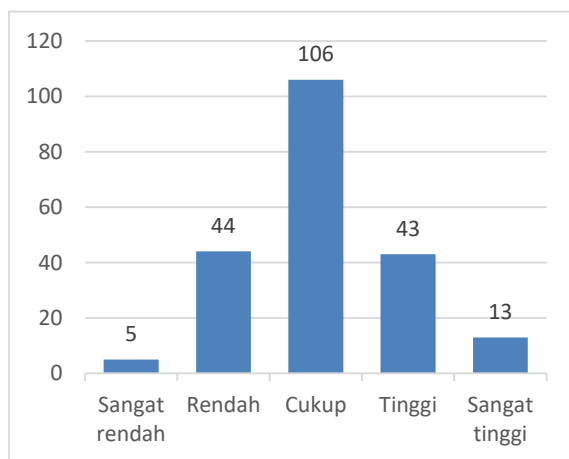
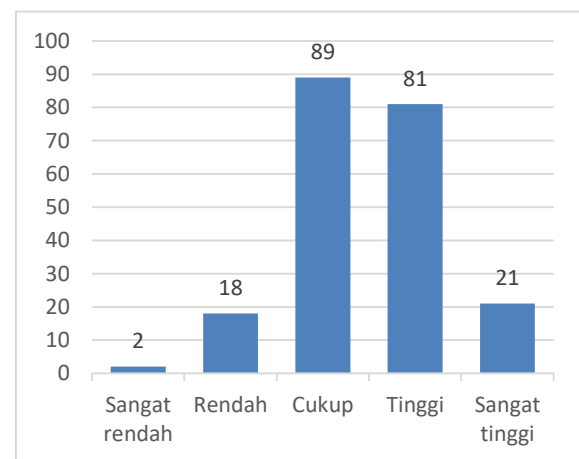
Distribusi frekuensi data variabel dideskripsikan dalam kelas interval, dalam penelitian ini menggunakan lima kelas interval. Lima kelas interval tersebut, meliputi kategori (1) sangat rendah; (2) rendah; (3) sedang; (4) tinggi; (5) sangat tinggi. Distribusi frekuensi data masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Distribusi Frekuensi Data Variabel

| Kategori | Interval | | | | Frekuensi | | | | Presentase | | | |
|---------------|----------|-------|-------|-------|-----------|-------|-------|-----|------------|-------|-------|-------|
| | X_1 | X_2 | X_3 | Y | X_1 | X_2 | X_3 | Y | X_1 | X_2 | X_3 | Y |
| Sangat Tinggi | 72-80 | 69-77 | 89-94 | 93-99 | 13 | 21 | 13 | 30 | 6.2% | 10.0% | 6.2% | 14.2% |
| Tinggi | 63-71 | 60-68 | 83-88 | 86-92 | 43 | 81 | 93 | 103 | 20.4% | 38.4% | 44.1% | 48.8% |
| Cukup | 54-62 | 51-59 | 77-82 | 79-85 | 106 | 89 | 81 | 65 | 50.2% | 42.2% | 38.4% | 30.8% |
| Rendah | 45-53 | 42-50 | 71-76 | 72-78 | 44 | 18 | 23 | 11 | 20.9% | 8.5% | 10.9% | 5.2% |
| Sangat Rendah | 36-44 | 33-41 | 65-70 | 65-71 | 5 | 2 | 1 | 2 | 2.4% | 0.9% | 0.5% | 0.9% |

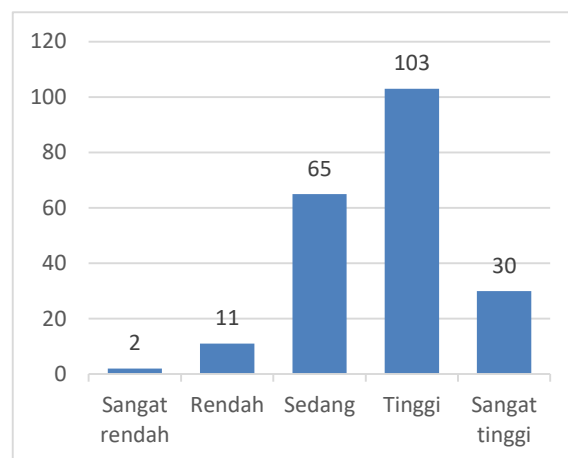
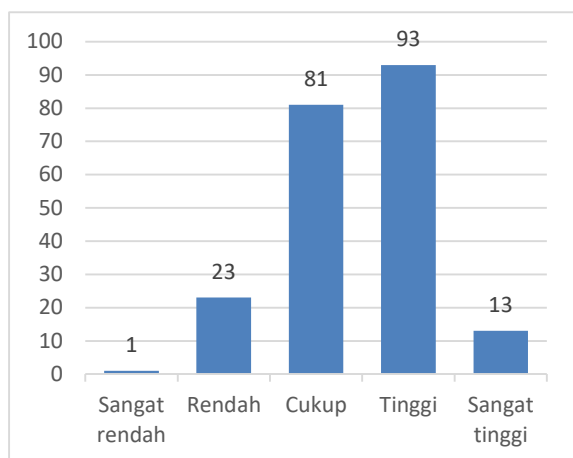
Deskripsi variabel kemandirian belajar menunjukkan secara rata-rata tingkat kemandirian belajar siswa kompetensi keahlian multimedia di Kota Malang termasuk dalam kategori cukup. Dikatakan cukup karena perolehan rata-rata sebesar 58,64 masuk pada rentangan kategori cukup, yaitu antara 54 sampai 62. Kategori tersebut juga didukung dari sebaran data, perolehan paling banyak masuk pada kategori cukup sebesar 50,2% yang artinya lebih dari separuh siswa memiliki tingkat kemandirian yang cukup atau sedang. Hasil sebaran data kemandirian belajar (X_1) secara grafik pada gambar 1.

Deskripsi variabel fasilitas belajar secara rata-rata menunjukkan kondisi fasilitas belajar siswa kompetensi keahlian multimedia di Kota Malang termasuk dalam kategori cukup mendekati tinggi. Dikatakan cukup mendekati tinggi karena perolehan rata-rata sebesar 59,32 berada pada batas atas rentangan kategori cukup (59) dan mendekati batas bawah kategori tinggi (60). Sementara itu, jika dilihat pada sebaran data, perolehan paling banyak masuk pada kategori cukup sebesar 42,2% diikuti kategori tinggi sebesar 38,4%. Hasil sebaran data fasilitas belajar (X_2) secara grafik pada gambar 2.

**Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel X_1** **Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel X_2**

Deskripsi variabel prestasi belajar kompetensi keahlian secara umum memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,20. Perolehan tersebut menunjukkan secara rata-rata tingkat prestasi belajar kompetensi keahlian siswa kompetensi keahlian multimedia di kota Malang termasuk dalam kategori cukup mendekati tinggi. Dikatakan cukup mendekati tinggi karena perolehan rata-rata sebesar 82,20 berada pada batas atas rentangan kategori cukup (59) dan mendekati batas bawah kategori tinggi (60). Jika dilihat pada sebaran data perolehan paling banyak masuk pada kategori tinggi sebesar 44,1% diikuti kategori cukup sebesar 38,4%. Hasil sebaran data prestasi belajar (X_3) secara grafik pada gambar 3.

Deskripsi variabel menunjukkan secara rata-rata tingkat kinerja PKL siswa kompetensi keahlian multimedia di Kota Malang termasuk dalam kategori tinggi. Dikatakan tinggi karena perolehan rata-rata sebesar 87,05 masuk pada rentangan kategori tinggi yaitu antara 86 sampai 92. Kategori tersebut juga didukung dari sebaran data, perolehan paling banyak perolehan paling banyak masuk pada kategori tinggi sebesar 48,8% dikuti kategori cukup sebesar 30,8%. Hasil sebaran data kinerja (Y) secara grafik pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel X₃

Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Variabel Y

Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang diuraikan adalah asumsi dasar berupa (1) uji normalitas dan (2) uji linieritas, sedangkan asumsi klasik berupa (1) uji multikolinieritas, dan (2) uji heterokedastisitas. Uji normalitas data penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, distribusi data dinyatakan normal jika nilai probabilitas (sig) > 0,05. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| No | Variabel | P _{ketetapan} | P _{hasil (Asymp sig.2-tailed)} | Interpretasi |
|----|------------------------------|------------------------|---|--------------|
| 1. | Kemandirian Belajar | 0,05 | 0,214 | Normal |
| 2. | Fasilitas Belajar | 0,05 | 0,234 | Normal |
| 3. | Prestasi Kompetensi Keahlian | 0,05 | 0,189 | Normal |
| 4. | Kinerja PKL | 0,05 | 0,145 | Normal |

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi variabel X₁ yaitu 0,214; X₂ sebesar 0,234; X₃ sebesar 0,189; dan Y yaitu 0,145. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pada tiap variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tiap variabel datanya terdistribusi normal. Uji linieritas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Test for Linearity*, dimana hubungan linier dua variabel terpenuhi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas data penelitian yang telah dilakukan adalah seperti pada Tabel 3.

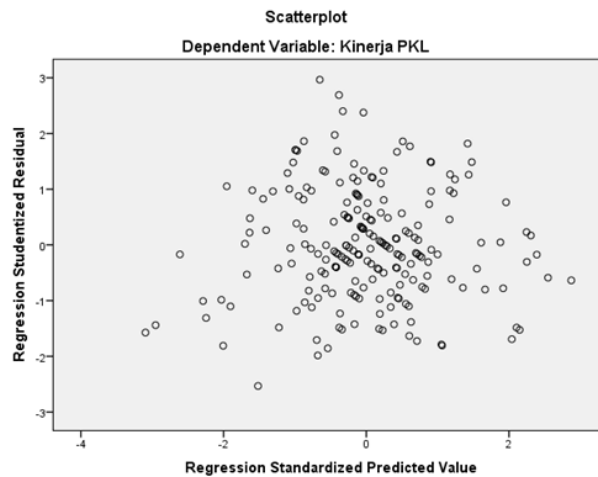
Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

| No | Hubungan Variabel | P _{ketetapan} | Test for Linierity | Interpretasi |
|----|---------------------------|------------------------|--------------------|--------------|
| 1. | X ₁ terhadap Y | 0,05 | 0,000999999 | Linier |
| 2. | X ₂ terhadap Y | 0,05 | 0,000 | Linier |
| 3. | X ₃ terhadap Y | 0,05 | 0,000 | Linier |

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

| No. | Variabel | Tolerance | VIF |
|-----|----------------|-----------|-------|
| 1. | X ₁ | 0,698 | 1,433 |
| 2. | X ₂ | 0,732 | 1,367 |
| 3. | X ₃ | 0,759 | 1,317 |

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance X_1 sebesar 0,698 dan VIF 1,433, X_2 nilai tolerance sebesar 0,732 dan VIF 1,367 dan X_3 nilai tolerance sebesar 0,759 dan VIF 1,317. Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan data penelitian menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1. Kesimpulannya data penelitian ini tidak memiliki sifat multikolinieritas. Berikutnya pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji *Scatterplot*. Data memenuhi homokedastisitas jika grafik membentuk pola menyebar tidak beraturan, sebaliknya jika grafik membentuk suatu pola tertentu, maka terjadi heterokedastisitas. Hasil grafik *scatterplot* pada uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh variabel (eksogen) bebas yang mengakibatkan perubahan pada variabel (endogen) terikat, baik secara parsial dengan uji regresi linier sederhana ataupun secara simultan dengan uji regresi linier berganda. Kaidah pengambilan keputusan uji hipotesis adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai signifikansi. H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai signifikansi signifikansi ≤ 0.05 , artinya signifikan. Pengujian secara simultan bertujuan untuk mengetahui kontribusi variabel eksogen (kemandirian belajar (X_1)) fasilitas belajar (X_2)) dan Prestasi belajar kompetensi keahlian kompetensi keahlian (X_3)) terhadap variabel endogen (kinerja PKL (Y)). Hasil pengujian secara simultan menggunakan uji regresi terdapat pada tabel 5.

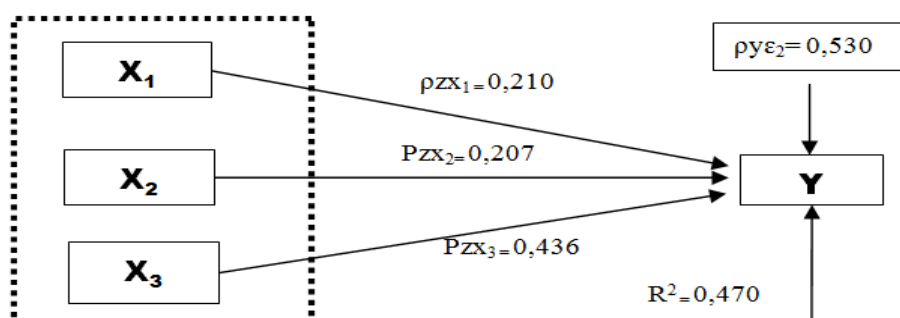
Tabel 5. Hasil Pengujian Simultan

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .686 ^a | .470 | .462 | 3.851 |

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,470 yang berarti nilai kontribusi variabel eksogen secara simultan terhadap variabel endogen adalah 47%. Setelah uji secara simultan telah terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan pada uji individual Hasil analisis jalur secara individu dapat dilihat pada Gambar 5 dan tabel koefisien regresi ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Coefficients Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Sig. |
|--------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|
| | B | Std. Error | Beta | |
| (Constant) | 26.916 | 4.893 | | .000 |
| 1 Kemandirian Belajar | .153 | .044 | .210 | .001 |
| Fasilitas Belajar | .155 | .044 | .207 | .001 |
| Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian | .510 | .068 | .436 | .000 |



Gambar 6. Diagram Analisis Regresi

Hipotesis Pertama

Kontribusi kemandirian belajar (X_1), fasilitas belajar (X_2), dan prestasi belajar kompetensi keahlian (Y) secara bersama-sama dan langsung terhadap kinerja PKL (Z) sebesar $R_{\text{square}} = 0,47 = 47\%$. Kesimpulannya adalah kontribusi secara simultan kemandirian belajar, fasilitas belajar dan prestasi belajar kompetensi keahlian memberikan kontribusi sebesar 47% terhadap kinerja PKL siswa SMK Multimedia di Kota Malang.

Hipotesis Kedua

Koefisien jalur (*Standardized Coefficients*) pada variabel kemandirian belajar (X_1) (ρ_{zx_1}) yaitu sebesar 0,210. Nilai sig. pada variabel X_1 adalah 0,001 (sig.<0,05), maka H_a diterima yang berarti X_1 berkontribusi signifikan terhadap Y. Besarnya kontribusi variabel X_1 secara langsung terhadap Y yaitu $(0,210)^2 = 0,044 / 4,4\%$. Kesimpulannya adalah bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 4,4% terhadap kinerja PKL siswa SMK Multimedia di Kota Malang.

Hipotesis Ketiga

Koefisien jalur (*Standardized Coefficients*) pada variabel kemandirian belajar (X_2) (ρ_{zx_2}) yaitu sebesar 0,207. Nilai sig. pada variabel X_2 adalah 0,001 (sig.<0,05), maka H_a diterima yang berarti X_2 berkontribusi signifikan terhadap Y. Besarnya kontribusi variabel X_2 secara langsung terhadap Y yaitu $(0,207)^2 = 0,0428 / 4,3\%$. Kesimpulannya adalah bahwa fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 4,3% terhadap kinerja PKL siswa SMK Multimedia di Kota Malang.

Hipotesis Empat

Koefisien jalur (*Standardized Coefficients*) pada variabel kemandirian belajar (X_3) (ρ_{zx_3}) yaitu sebesar 0,436. Nilai sig. pada variabel X_3 adalah 0,000 (sig.<0,05), maka H_a diterima yang berarti X_3 berkontribusi signifikan terhadap Y. Besarnya kontribusi variabel X_3 secara langsung terhadap Y yaitu $(0,436)^2 = 0,19 / 19,01\%$. Kesimpulannya adalah bahwa prestasi belajar kompetensi keahlian memberikan kontribusi sebesar 19% terhadap kinerja PKL siswa SMK Multimedia di Kota Malang.

PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar, Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian, dan Kinerja PKL

Tingkat kemandirian belajar siswa SMK kompetensi keahlian multimedia di Kota Malang masuk dalam kategori cukup. Hal ini berdasarkan distribusi frekuensi data yang menunjukkan hampir separuh responden masuk pada rentangan kategori cukup. Temuan dari deskripsi variabel kemandirian belajar menunjukkan siswa sudah memiliki motivasi dan tanggung jawab dalam dirinya yang memberikan pengaruh positif terhadap cara belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari manajemen proses belajar khususnya dalam memonitoring pelaksanaan proses belajar menunjukkan hasil yang sangat tinggi. Disamping tiga indikator yang menjadi penyumbang terbesar tingkat kemandirian belajar siswa ternyata mereka masih belum memiliki sikap yang baik terutama dalam hal disiplin belajar.

Persepsi siswa terhadap kondisi fasilitas belajar di sekolah menunjukkan kategori tinggi. Temuan dari deskripsi variabel fasilitas belajar menunjukkan bahwa indikator fasilitas praktik pengembangan produk menjadi penyumbang tertinggi dalam kondisi fasilitas belajar di sekolah. Dua indikator berikutnya yang memberi sumbangan sangat tinggi adalah kelengkapan penunjang di perpustakaan dan kelengkapan pembelajaran khusus pada praktik kompetensi keahlian multimedia. Secara keseluruhan fasilitas pembelajaran multimedia masuk kategori memadai namun kelengkapan buku di perpustakaan dinilai masih kurang. Berikutnya pada prestasi kompetensi keahlian dan kinerja PKL menunjukkan kategori tinggi. Prestasi kompetensi keahlian mencakup pengetahuan dan keterampilan pada lima mata pelajaran kompetensi keahlian multimedia, sedangkan kinerja PKL diperoleh berdasarkan penilaian DUDI mencakup aspek teknis dan non-teknis serta penilaian dari sekolah.

Kontribusi secara Simultan Kemandirian Belajar, Fasilitas Belajar, dan Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian terhadap Kinerja PKL

Kinerja PKL dipengaruhi beberapa faktor baik dari dalam diri siswa yaitu kemandirian belajar dan prestasi serta faktor dari luar seperti fasilitas belajar. Secara simultan hasil analisis menunjukkan bahwa kemandirian belajar, fasilitas belajar dan prestasi belajar kompetensi keahlian memberikan dampak terhadap kinerja siswa dalam program PKL. Ditunjukkan dengan besarnya kontribusi secara simultan adalah sebesar 47 %, dan 53% lainnya dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak dapat diungkapkan melalui penelitian ini. Semakin tinggi kemandirian belajar, fasilitas belajar, dan prestasi belajar kompetensi keahlian, maka akan semakin tinggi pula penjiwaan kinerja PKL siswa.

Kontribusi Kemandirian Belajar terhadap Kinerja PKL

Hasil analisis menunjukkan kemandirian belajar memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 4,41% dalam upaya meningkatkan kinerja PKL siswa SMK di Kota Malang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga dapat diterima. Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa “Kemandirian belajar dapat berkontribusi signifikan terhadap kinerja PKL siswa SMK multimedia di Kota Malang”.

Kepribadian yang diinginkan di dunia kerja adalah individu yang mandiri. Penelitian Handayani (2016) menyebutkan dua faktor yang memengaruhi pencapaian kompetensi prakerin siswa yaitu penggunaan teknik belajar dan mampu bekerja secara mandiri. Dalam penelitian Elmasari (2015) menambahkan kemandirian belajar berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan PKL. Individu yang mandiri mampu memecahkan masalah, memiliki pertimbangan yang baik, percaya terhadap penilaian diri dan kontrol diri yang lebih baik (Familia, 2006). Kemampuan mengelola diri yang baik akan menjadikan siswa lebih kritis dalam menghadapi situasi baru di Industri. Hal ini didukung penelitian Etikasari (2016) salah satu faktor yang memengaruhi kompetensi adalah kemampuan berpikir kritis dengan kontribusi sebesar 24,4%.

Beberapa hasil penelitian tersebut mendukung temuan penelitian ini, maka kontribusi dari kemandirian belajar yang baik dapat meningkatkan kemampuan belajar sehingga mendukung pencapaian kinerja PKL yang baik pula. Dengan tingkat kemandirian belajar yang tinggi siswa mampu berpikir secara mandiri, tidak ragu tentang masalah-masalah yang dihadapinya serta percaya pada keputusannya sendiri sehingga pada akhirnya mereka mampu memecahkan masalah secara tepat. Tingkat kemandirian belajar yang tinggi pada siswa akan membantu mereka dalam berinisiatif kerja dan tanggung jawab yang lebih dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Kontribusi Fasilitas Belajar terhadap Kinerja PKL

Hasil analisis menunjukkan fasilitas belajar memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 4,28% dalam upaya meningkatkan kinerja PKL siswa SMK di Kota Malang. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis keempat dapat diterima. Hipotesis keempat menyebutkan bahwa “Fasilitas belajar dapat berkontribusi signifikan terhadap kinerja PKL siswa SMK multimedia di Kota Malang”.

Pada saat pelaksanaan proses praktik kompetensi keahlian multimedia, kebutuhan kelengkapan ideal harus dipenuhi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Fitri (2013) menyatakan fasilitas belajar praktikum yang sesuai dengan standar yang ditetapkan akan berdampak pada kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan praktek di sekolah. Anwar (2016) dalam penelitiannya menemukan rendahnya orientasi kerja disebabkan oleh sarana pendidikan yang tidak teridentifikasi sesuai kebutuhan lembaga kejuruan. Fasilitas belajar di sekolah khususnya prasarana praktik sangat penting keberadaannya untuk SMK karena agar dapat berinteraksi secara langsung dengan alat dan sumber belajar yang relevan dengan dunia kerja. Kesesuaian dan kelengkapan fasilitas belajar disekolah berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dalam situasi kerja pada saat PKL.

Beberapa hasil penelitian tersebut mendukung temuan penelitian ini, maka kontribusi dari fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan kemampuan belajar sehingga mendukung pencapaian kinerja PKL yang baik pula. Peningkatan kemampuan belajar melalui pemahaman teori dan kemampuan praktik akan mempermudah pekerjaan siswa ketika terjun di dunia kerja. Kemampuan siswa tersebut akan mendukung kinerja PKL khususnya untuk melaksanakan tugas atau menghasilkan produk sesuai dengan standar yang ditetapkan DUDI.

Kontribusi Prestasi Belajar Kompetensi Keahlian terhadap Kinerja PKL

Hasil analisis jalur secara langsung hubungan prestasi belajar kompetensi keahlian terhadap kinerja PKL menyatakan bahwa hipotesis kelima diterima. Hipotesis kelima menyebutkan bahwa “Prestasi belajar kompetensi keahlian dapat berkontribusi signifikan terhadap kinerja PKL siswa SMK multimedia di Kota Malang”. Hasil analisis menunjukkan prestasi belajar kompetensi keahlian memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 19,1% dalam upaya meningkatkan kinerja PKL siswa SMK di Kota Malang.

Sebelum menerjunkan siswa ke DUDI sebagai tempat dilaksanakannya PKL pihak sekolah menyiapkan kemampuan teknis (kompetensi keahlian) dan kesiapan mental yang. Menurut Mudhifatul (2016) salah satu faktor yang menyebabkan siswa lebih siap dalam bekerja adalah keberhasilan belajar. Andi (2015) mengungkapkan prestasi belajar memberikan hubungan positif terhadap kinerja PKL para siswa SMK. Hal yang sama juga diungkapkan Widhi (2015) bahwa antara pencapaian hasil

belajar produktif yang diajarkan di sekolah dengan pencapaian hasil PKL memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Apriyaningsih (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan siswa yang berprestasi mampu memahami teori dasar yang baik, sehingga mereka tidak kesulitan ketika melakukan berbagai macam pekerjaan di tempat praktek kerja lapangan. Dengan prestasi belajar siswa yang tinggi di sekolah dapat memberikan pengaruh positif pada kinerja PKL.

Beberapa hasil penelitian tersebut mendukung temuan penelitian ini, maka kontribusi dari prestasi belajar kompetensi keahlian yang tinggi dapat menjadi bekal atau persiapan siswa untuk dapat melaksanakan PKL agar mencapai kinerja yang baik. Siswa yang dengan kompetensi keahlian multimedia yang tinggi akan memudahkannya melakukan pekerjaan ketika terjun di lapangan.

SIMPULAN

Pertama, capaian kondisi fasilitas belajar, prestasi pada kompetensi keahlian serta pencapaian kinerja PKL masuk pada kategori tinggi. Hasil sebaran data menunjukkan deskripsi dari ketiga variabel tersebut menunjukkan capaian tinggi begitu pula nilai rata-ratanya. Sedangkan pada perilaku kemandirian belajar siswa capainny masih tergolong cukup. Hal ini dibuktikan kurva distribusi data yang seimbang antara kategori tinggi dan rendah serta ditandai dengan lebih dari 50% data masuk kategori cukup.

Kedua, Perilaku kemandirian belajar, kondisi fasilitas belajar dan prestasi yang diperoleh pada kompetensi keahlian multimedia secara bersama-sama berkontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja PKL. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar lebih mudah dalam menerima materi, sehingga siswa akan terbiasa menerima materi baru. Dukungan fasilitas juga sangat menunjang proses pembelajaran, terutama praktik secara langsung. Kedua faktor tersebut secara tidak langsung juga memengaruhi pencapaian hasil belajar yang tinggi. Siswa yang mudah menerima materi dan memiliki pengalaman praktek dari dukungan fasilitas belajar yang memadai akan lebih menguasai kompetensi keahliannya sehingga lebih siap untuk bekerja langsung di Lapangan.

Ketiga, perilaku kemandirian belajar siswa berkontribusi positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja PKL siswa. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan memiliki inisiatif dalam bekerja dan tanggung jawab yang lebih dalam menyelesaikan pekerjaannya. Perilaku tersebut muncul karena siswa terbiasa memajemen cara belajarnya sendiri ketika terjun di dunia kerja dengan situasi baru sehingga memudahkannya dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk mencapai kinerja PKL yang baik.

Keempat, kondisi fasilitas belajar di sekolah berkontribusi positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja PKL siswa. Kondisi fasilitas belajar yang memadai akan memudahkan siswa berinteraksi secara langsung dengan alat dan sumber belajar yang relevan dengan dunia kerja, sehingga akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Pemahaman teori dan kemampuan praktik yang tinggi juga akan mempermudah pekerjaan siswa ketika terjun di dunia kerja.

Kelima, pencapaian prestasi belajar pada kompetensi keahlian berkontribusi positif dan signifikan secara langsung terhadap kinerja PKL siswa. Siswa yang berprestasi dalam belajar dalam mata pelajaran kompetensi keahlian multimedia lebih memudahkan siswa dalam melakukan pekerjaan ketika terjun di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kinerja PKL yaitu kemandirian belajar dan fasilitas belajar serta prestasi belajar pada siswa kompetensi keahlian multimedia di Kota Malang, peneliti memberikan beberapa saran. Berdasarkan hasil penelitian kontribusi terbesar untuk mempersiapkan kinerja PKL adalah pencapaian prestasi belajar kompetensi keahlian, maka sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan fasilitas belajar. Kelengkapan fasilitas belajar bisa lebih ditingkatkan jika kepala sekolah memiliki alternatif lain untuk mencukupinya. Tindakan yang dapat dilakukan kepala sekolah meliputi penggalangan dana wali murid, pengajuan kebutuhan fasilitas belajar kepada pemerintah atau dinas terkait serta menjalin kerja sama dengan industri. Dalam Proses pembelajaran guru juga harus mampu memberikan dorongan kepada siswa agar bisa belajar secara mandiri. *Pertama*, guru harus mampu memotivasi siswa dalam menyampaikan tujuan belajar untuk meningkatkan minatnya. *Kedua*, guru memberikan masukan kepada siswa dalam merencanakan dan menyusun langkah-langkah agar mereka dapat mencapai tujuan belajar. Kemandirian belajar memang muncul dari dalam diri siswa, dan peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator untuk memunculkan dorongan belajar dari dalam diri siswa agar mereka dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai dalam mencapai tujuan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Andu., Supari Muslim., & Munoto. (2015). Hubungan antara Prestasi Belajar, Motivasi, dan Etos Kerja dengan Kinerja Praktik Industri Siswa SMK Jurusan Mekanik Otomotif di Samarinda. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek UNESA*, 3(1), 40—47. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/pendidikan-vokasi-teori-dan-prak/article/view/13560/17420>
- Anwar, H.S. (2016). Sarana Praktikum sebagai Lingkungan Belajar yang Menumbuhkan Orientasi Pemilihan Pekerjaan Siswa SMK. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 39(2), 163—170.
- Apriyaningsih, L. (2014). *Pengaruh Prestasi dan Minat mengikuti Praktik Kerja Industri terhadap Nilai Prakerein Siswa*. (Unpublished master's thesis). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.

- Arisandi. (2015). *Hubungan Kompetensi Personal, Kompetensi Sosial, Fasilitas Praktikum terhadap Motivasi Guru dan Prestasi Belajar Siswa SMK Keahlian TIPTL di Kediri*. (Unpublished master's thesis). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Asfani, K., Suswanto, H., & Prasetya, A. W. (2016). Influential factors of students' competence. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 14(3), 416—420.
- Asmoro, P., Sudibyo, C., & Bugis, H. (2014). Pengaruh Prestasi Mata Diklat Produktif dan Minat Siswa Terhadap Keberhasilan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XI Program Keahlian Mesin Perkakas di SMK Gajah Mungkur Wonogiri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Mesin*, 2(4), 35—43
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 6,18 persen*. Retrieved from <http://www.bps.go.id/Bps/view/id/1196>.
- Elmasari, Y. (2015). *Kontribusi Lingkungan Kerja, Kemandirian Belajar dan Tes Kemampuan Kerja terhadap Tingkat Keberhasilan Prakerin Kompetensi Keahlian TKJ SMK Se-Kabupaten Tulungagung*. (Unpublished master's thesis). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Etikasari, B., Suswanto, H., & Muladi. (2016). The Relationships of Student Critical and Creative Thinking Skills towards Capability of Installation Skill Local Area Network Competence of Vocational Student Computer and Network Engineering Program. *Proceedings of the International Mechanical Engineering and Engineering Education Conferences (IMEEEEC)*. 1—7
- Handayani, S., & Sri Wening. (2016). Kajian Perolehan Kompetensi Keahlian Busana Butik Siswa SMK: Studi Kasus Prakerin di Industri Pasangan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 66—78. Doi 10.21831/jpv.v6i1.8116
- Hiemstra, R. (2002). *Techniques, Tools, and Resources for the Self Directed Learner*. Retrieved from <http://www.distance.syr.edu/sdltools>.
- Kamil, F. (2012). *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Knowles, S. M., Holton, E.F., & Swanson, R.A. (2005). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resources Development (6thed.)*. Burlington MA: Elsevier.
- Kominfo. (2017). *Kominfo Bekali Angkatan Kerja Muda Dengan Sertifikasi Multimedia*. Retrieved from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/8922>
- Lahagu, A. (2010). *Pengaruh Pemahaman Konsep dan Intensitas Pengalaman Membimbing Prakerin terhadap Kemampuan Guru SMK swasta Kristen BNKP Gunungsitoli Kabupaten Nias*. (Unpublished master's thesis). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Mangkunegara, A. P. (2010). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Martiyasari, R., Suswanto, H., & Sukarnati. (2016). The mastery of competencies the skills students of SMK reviewed from the talent, creativity and intrinsic motivation of students. *Proceedings of the International Mechanical Engineering and Engineering Education Conferences (IMEEEEC)*, 1—8.
- Muadz, A. P., Tuwoso., & Andoko. (2016). Kontribusi Kemandirian Belajar dan Keterampilan Sosial terhadap Pencapaian Kompetensi Kejuruan Siswa Paket Keahlian Teknik Permesinan Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(9), 1806—1816. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6833/3014>
- Mudhifatul, U J., Suswanto, H., & Nur A H. (2016). Vocational high school student's readiness to work in internet service provider enterprise: Based on mastery vocational competence, internship and job interest. *Proceedings of the International Mechanical Engineering and Engineering Education Conferences (IMEEEEC)*, 1—10.
- Owen, J.R. & Clark, A.C. (2002). A Study of Initial Employment Characteristics Between Co-Op and Non Co-Op Community College Graduates. *Journal of Career and Technical Education*, 17(2)
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No 40 Tahun (2008) tentang Standar Sarana dan Prasarana*
- Perwitasari, D. F. (2015). Hubungan Fasilitas Praktikum TKJ di Sekolah, Kesesuaian Tempat Prakerin, dan Kompetensi TKJ Siswa dan Hasil Uji Kompetensi Keahlian. *Jurnal Pendidikan Sains*, 1(4), 425—430. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jps.v1i>
- Prayuda, R., Thomas, Y., & Basri, M. (2014). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Tanjungpura*, 3(8).
- Rahmawati R.R. (2013). Hubungan Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran (2012)/(2013). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial Anthropologi*, 3(1), 17—23.
- Riduwan & Kuncoro, E. A. (2013). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, V., & Murni S. (2010). *Education Management Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siman & Darmawati. (2006). Manajemen Pendidikan Sistem Ganda dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Forum Pendidikan*, 3(2), 143—147.
- Suswanto, H., Asfani, K., & Prasetya, A. W. (2016). Contribution of Teaching Performance, Learning Satisfaction and Achievement Motivation to Students' Competence Achievement. *Global Journal of Engineering Education*, 19(1), 66—71. Retrieved from <http://wiete.com.au/journals/GJEE/Publish/vol19no1/10-Wibawa-A.pdf>

- Suyati. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Matakuliah Keterampilan Dasar Praktik Klinik. *Jurnal Eduhealth Unipdu*, 2(2). Retrieved from <http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/eduhealth/article/view/235>
- Song L. & Hill J.R. (2007). A Conceptual Model for Understanding Self-Directed Learning in Online Environments. *Journal of Interactive Online Learning*, 6(1), 28—30.
- Widhi, P. (2015). Hubungan Antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif, Kinerja Guru Pembimbing, dan Kinerja Pembimbing di Industri dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Seyegan. *Journal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan*, 3(2), 47—54.